

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas dimulai 2 jam setelah keluarnya plasenta dan berakhir saat rahim sudah kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil), dan berlangsung sekitar 6 minggu atau 42 hari. Pada masa pemulihan, ibu nifas mengalami perubahan fisik yang bersifat fisiologis yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada awal masa nifas dan dapat mengarah patologis jika tidak mendapat perawatan nifas yang tepat (Tyas & Arifah, 2024). Masa nifas adalah periode penting bagi ibu setelah melahirkan, di mana terjadi pemulihan organ reproduksi dan penyesuaian terhadap peran baru.

Ruptur perineum merupakan robekan pada perineum yang dapat terjadi secara spontan ataupun terencana dengan alat disebut tindakan episiotomi (Annisa et al., 2021). Robekan ini dapat terjadi karena rupture perineum spontan atau melalui tindakan episiotomi. Di samping itu, salah satu penyebab utama kematian ibu di negara-negara berkembang adalah infeksi nifas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan luka saat melahirkan serta kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan perineum (Zubaidah et al., 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) Pada tahun 2020, tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, dengan perdarahan postpartum termasuk atonia uteri menyumbang sekitar 28% dari total kematian ibu. Komplikasi terkait luka perineum, seperti perdarahan atau sepsis, berkontribusi sekitar 15-20% kasus, terutama pada persalinan pervaginam tanpa episiotomi yang terjadi pada 50-

80% ibu bersalin. Kejadian Ruptur Perineum secara Global pada ibu bersalin mencapai 2,7 juta kasus pada tahun 2020 dan diperkirakan meningkat menjadi 6,3 juta kasus pada tahun 2050. Di Indonesia prevalensi ibu bersalin yang mengalami nyeri luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan secara pervaginam. Pada tahun 2020 tercatat dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, yang mengalami nyeri luka perineum sekitar 57%, yang disebabkan episiotomi 28% dan karena robekan spontan 29% (Kemenkes RI, 2020).

Hasil Dataset Kota Tasikmalaya tahun 2023 jumlah ibu bersalin/nifas berdasarkan puskesmas di Kota Tasikmalaya dari tahun 2020 s.d. 2022, Puskesmas Tamansari meduduki urutan ke 2 dengan jumlah ibu bersalin/nifas terbanyak di Kota Tasikmalaya yaitu 668 orang setelah Puskesmas Purbaratu berjumlah 731 orang. Data jumlah ibu hamil berdasarkan puskesmas di Kota Tasikmalaya dari tahun 2020 s.d. 2024 Puskesmas Tamansari juga menduduki urutan ke 2 dengan jumlah ibu hamil terbanyak yaitu sebanyak 694 setelah Puskesmas Purbaratu sebanyak 759 orang.

Pemerintah sudah menetapkan kebijakan melalui Permenkes RI No.21 Tahun 2021 tentang kebijakan program nasional pada masa nifas menetapkan minimal empat kali kunjungan untuk perawatan dan edukasi pencegahan infeksi nifas dan perawatan neonatal. Salah satu masalah yang sering timbul pada masa nifas adalah infeksi pada jahitan luka perineum. Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, mencegah banyaknya kerusakan jaringan, mengurangi nyeri, dan mempercepat penyembuhan jahitan luka perineum (Zubaidah et al., 2021).

Perawatan diri pada masa nifas diperlukan karena pada masa nifas wanita akan banyak mengalami perubahan pada dirinya, baik fisik maupun psikologis (Ulfiana et.al, 2022). Kemandirian ibu nifas dalam merawat diri dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, budaya, kepercayaan, pengalaman ibu, usia ibu, dukungan, tingkat kelelahan dan kondisi fisik ibu. Kurangnya perawatan diri pada ibu nifas dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan selama masa nifas. Pemberdayaan Keluarga juga sangat penting sangat penting dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan keluarga secara efektif merawat anggota keluarga dan mempertahankan kehidupan mereka. Dengan demikian, Proposal Laporan ini disusun untuk dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Jahitan Pada Luka Perineum Melalui Pendekatan Manajemen 7 Langkah Varney

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum
- b. Mampu melakukan interpretasi data hasil pengkajian ke dalam diagnosis atau masalah aktual pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum
- c. Mampu menetapkan diagnosis dan masalah potensial pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum

- e. Mampu menyusun rencana asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum
- f. Mampu mengimplementasikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum
- g. Mampu melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan jahitan luka perineum
- h. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan format SOAP.

C. Manfaat

1. Bagi klien

Klien memperoleh pengetahuan tentang cara mengatasi nyeri dan perawatan jahitan luka perineum dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum, serta mencegah terjadinya komplikasi seperti infeksi dan perdarahan, sehingga dapat meningkatkan kemandirian ibu dalam masa nifas.

2. Bagi Penulis

Sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan teori asuhan kebidanan nifas kedalam praktik nyata, meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai standar profesi.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, penulisan proposal ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah di bidang kebidanan, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan serta sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan penelitian selanjutnya.